

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Porong pada umumnya kurang merata, karena dalam hal ini beberapa desa yang tenggelam karena luapan lumpur lapindo dan juga ada masyarakat yang hanya terimbas oleh bencana lumpur lapindo. Sehingga ini yang membuat kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Porong kurang merata. Karena masyarakat yang ada di desa Reno Kenongo, Siring, dan Jatirejo kehilangan barang berharga dari rumah, toko, persawahan, hingga tempat peternakan. Selain itu, juga masyarakat tersebut kehilangan pekerjaan karena dampak lumpu lapindo tersebut. Tetapi seiring waktu dengan hadirnya berbagai bantuan yang diberikan oleh pemerintah, lembaga-lembaga salah satunya LAZISNU maka kondisi ekonomi masyarakat kembali berangsur membaik karena adanya program-program untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
2. Strategi program Gerakan KOIN NU atau Kotak Infaq yang dilakukan oleh Nu Care-LAZISNU MWC NU Porong Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan menyebarkan kaleng-kaleng bekas rokok ke

berbagai rumah warga yang ada di Kecamatan Porong, membentuk kordinator wilayah, inovasi dan evaluasi. Selain itu, melakukan penarikan atau pengumpulan dana infaq setiap satu bulan pada hari sabtu-minggu yang dilakukan Kordinator setiap RT yang kemudian di kumpulkan ke Kordinator ranting desa yang kemudian dikumpulkan ke LAZISNU untuk di itung secara teliti dan hati-hati kemudian dilakukan pendistribusian kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Pendistribusian ini meliputi bantuan dan untuk modal usaha, pembagian reward kepada hafidz/hafidzah serta pelatihan-pelatihan kerja. Selain itu juga, pengurus LAZISNU Porong melibatkan anak-anak atau remaja yang ada di IPNU IPPNU<, Karang Taruna, dan Remaja Masjid untuk membantuk dan mengembangkan Gerakan KOIN NU.pelibatan remaja ini dilakukan karena semangat dan energi yang ada pada remaja masih sangat tinggi, sehingga antusias untuk menyukseskan Program Gerakan KOIN NU.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU yaitu hambatan yang ada di internal dan external, karena pada dasarnya hambatan ini sering muncul dalam setiap pelaksanaannya di lapangan. Walaupun dalam strateginya sudah dibentuk dan dibuat secara teliti dan hati-hati. Dalam hal ini hamabatan yang ada di LAZISNU Porong yaitu kurangnya ras tanggung jawab terhadap amanah yang sudah diberikan ke pengurus, kurangnya SDM

(Sumber Daya Manusia) yang kurang mumpuni atau kurang ahli dalam bidang infaq, salah satunya masih minimnya kordinator di setiap RT-nya karena pada dasarnya setiap RT harus ada 2 Kordinator. Selain itu, masih minimnya masyarakat yang tau tentang LAZISNU dan Program Gerakan KOIN NU ini. Sehingga dengan hambatan yang muncul di internal dan external ini mengganggu jalannya untuk menyukseskan Gerakan KOIN NU.

4. Solusi dalam pelaksanaan program Gerakan KOIN NU setelah melihat berbagai hambatan dan kendala maka dalam muncul berbagai solusi yang dihadirkan peneliti dari sudut pandang dan masyarakat penerima. Solusi yaitu memberikan reward kepada para pengurus siapapun yang semangat dan konsisten dalam membantuk menjalankan program ini, mengajak lagi para kader-kader yang belum mengikuti PKPNU, mengajak atau melibatkan para remaja dari IPNU IPPNU, Karang Taruna, dan Remaja Masjid, menggalakan kembali sosialisasi dan penyuluhan tentang Gerakan KOIN NU, lebih menyebar kembali dalam pendistribusian reward hafidz/hafidzah, dan tempat-tempat pelatihan diperluas lagi. Dengan solusi-solusi yang diusulkan oleh pengurus hingga masyarakat ini diharapkan benar-benar bisa mengembankan lagi program Gerakan KOIN NU ini untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Melakukan kaderisasi atau perikrutan anggota pengurus lebih baik lagi dan teliti sehingga dalam pelaksanaan program-programnya ini benar-benar kader tau anggota yang memang memiliki kemampuan serta kinerja yang bagus dan tentunya pembentukan pengurus harus mempunyai visi dan misi masing-masing anggotanya tidak sukarelawan, sehingga akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan konsisten dalam menjalankan program Gerakan KOIN NU LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.
2. Melakukan pengawasan lebih masif lagi terhadap pelaksanaan program Gerakan KOIN NU, karena dalam pelaksanaannya minim pengawasan dalam hal ini pendistribusian dan pemilihan penerima program itu sendiri dan melakukan evaluasi setiap bulannya dengan para pengurus supaya bisa memperbaiki lebih baik lagi kinerja program kerjanya atau pengurusnya.
3. Melakukan sosialisai lebih masif lagi kepada semua elemen masyarakat mengenai program Gerakan KOIN NU yang diaman dilapangan masih banyak masyarakat yang tidak tau, sehingga sangat diperlukan sosialisasi kepada masyarakat secara luas langsung maupun sosilaisasi melalui media sosial.